

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diana Patresia

dianaaa.1263@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt policy, profitability and dividend policy on firm value in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. It aims to provide empirical evidence regarding dividend policy, debt policy, and profitability in predicting firm value by testing each variable. The object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The method used in the selection of objects in this study is purposive sampling involving 12 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period with an observation period of 4 (four) years with 48 samples of companies. The analytical model used in this study is a multiple linear regression analysis model which was carried out with the help of the SPSS version 26 for window program. The results of this study indicate that the Dividend Policy (DPR) has a positive effect on the company, which means that the increase in dividend policy causes a significant change in firm value and Profitability (ROE) has a significant effect on firm value, which means that the increase in profitability is very significant on firm value. While the debt policy (DER) does not show a significant effect on firm value, which means that debt has no significant effect on firm value.

Keywords: devident policy, debt policy, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 bertujuan memberikan bukti empiris mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam memprediksi nilai perusahaan dengan menguji masing-masing variabel. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah purposive sampling yang melibatkan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun adalah sebanyak 48 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for window. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap perusahaan yang artinya kenaikan kebijakan dividen menyebabkan perubahan yang bermakna terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya kenaikan profitabilitas sangat bermakna terhadap nilai perusahaan. sedangkan Kebijakan hutang (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hutang tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan

bisnis yang menyebabkan peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu berhasil meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada dibawah nilai yang sebenarnya. Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan investasi dan akan ekonomi yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini ketika besar atau kecilnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan menghasikan keuntungan yang semaksimal mungkin dan dengan memperhatikan resiko di berbagai aspek. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menyusun Undang-undang dana perusahaan yaitu: Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 pasal 36 tentang maksud dan tujuan didirikannya perusahaan umum dan peraturan menteri nomor Per-21/MBU/2012 tentang pedoman penerapan akuntabilitas keuangan Badan Usaha Milik Negara.

Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham pemegang saham akan mendapatkan keuntungan melalui *capital gains*. Aspek utama yang menyebabkan investor memberikan nilai lebih terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam angka laba. Secara umum investor menilai laba yang tinggi menunjukan prospek yang baik di masa depan. Laba yang tinggi menunjukan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Namun demikian, investor tidak semata-mata menilai angka laba yang dilaporkan perusahaan namun juga menilai bagaimana laba itu dilaporkan (secara prinsip akuntansi) dan bagaimana tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga dapat menghasilkan angka laba yang seperti tercantum dalam laporan keuangan.

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu: Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas. Faktor yang pertama yaitu kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Kebijakan deviden merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menerapkan penggunaan hutang. Apabila perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat, tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu manajemen harus hati - hati dalam menentukan kebijakan hutangnya agar bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Profitabilitas yang menurun akan mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*)

dikarenakan ROE (*Return on Equity*) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV (*Price to Book Value*).

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki berbagai macam subsektor industri sehingga penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur diharapkan dapat mewakili seluruh sektor industri yang terdapat di Indonesia dan dapat mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, di samping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Pada era kepemimpinan Presiden Jokowi saat ini lebih mengedepankan pembangunan infrastruktur untuk mempermudah masyarakat atau organisasi dalam menjalani aktivitasnya, hal ini akan berpotensi baik terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya yang berdampak langsung dengan pembangunan. Populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu atau purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

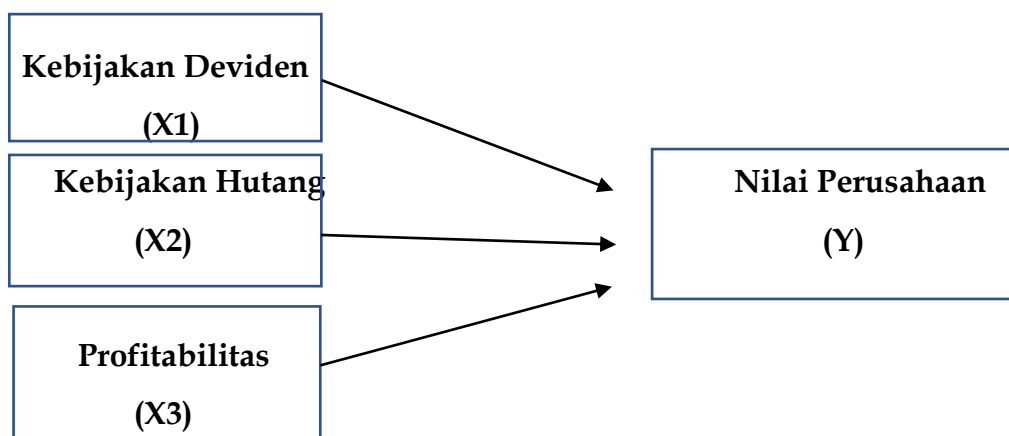
Signaling Theory

Ferina dan Nurcahaya (2015) teori signalling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor.

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action*. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Rerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan, maka dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa yang termaksud variabel Independen yaitu Kebijakan Dividen (X1), kebijakan hutang (X2) dan Profitabilitas (X3) sedangkan variabel Dependen adalah nilai perusahaan (Y). Dimana Kebijakan Dividen (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), kebijakan hutang (X2) secara tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) dan Profitabilitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hubungan kebijakan Dividen dengan nilai perusahaan Teori bird in the hand menyebutkan bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk capital gain. Kebijakan dividen ini merupakan corporate action yang penting yang harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula.

Hubungan kebijakan Hutang dengan nilai perusahaan Menurut penelitian Martikarini (2013), dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang, gara perusahaan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor.

Hubungan Profitabilitas dengan nilai perusahaan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat return yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Munawaroh dan Priyadi, 2014:2).

Nilai Perusahaan

Sudana (2011) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go publik*). Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi di sebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat.

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima diwaktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*).

Kebijakan Dividen

Purnama (2016) menyatakan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan

ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jadi, apabila dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin rendahnya laba ditahan. Tetapi apabila perusahaan lebih mementingkan pertumbuhan perusahaannya maka laba ditahan akan semakin tinggi sehingga pembagian dividen akan semakin rendah.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu pembagian dividen dari laba bersih. Dividend payout ratio dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financing karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi internal financing perusahaan akan semakin kuat.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya. Kreditor dan pemegang saham tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2011), rasio leverage dapat diukur dari: "rasio total utang (*debt to total asset ratio*), kemampuan untuk membayar bunga (*times interest earned*), dan kemampuan melunasi kewajiban". Menurut Riyanto (2013) "rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)". Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting sebagai berikut: (1). memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2). kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur, (3). jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang akan didapatkan pemegang saham ini akan memastikan kebahagiaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama

perusahaan. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan semakin baik pula dan alhasil perusahaan yang memiliki pencapaian administratif yang baik dapat menguntungkan dan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut, yang terlihat dari tingkat harga saham tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2020) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Hutang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang dengan menggunakan modal sendiri. Dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang, karena perusahaan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Normayanti (2017), menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkatakan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi, profitabilitas bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini terjadi karena di dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat. Peningkatan biaya ini akan mengakibatkan perusahaan harus menutup biaya tersebut lebih banyak, selain itu profitabilitas lebih bersifat likuid bagi perusahaan namun tidak solvable sehingga profitabilitas tidak akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Yuniati dan Raharjo, 2016). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, jadi ada variable independent (variable yang memengaruhi) dan dependent (dipengaruhi) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang

menjadi obyek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA SURABAYA). Jalan Sultan Dengan mengambil data penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Lokasi atau tempat penelitian ini di pilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data yang akan di teliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori Manufaktur tahun 2017–2020. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang akurat dan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan. Dan yang memenuhi kriteria pada perusahaan manufaktur yaitu 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1). Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2012), pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (2). Studi Pustaka (*Library research*). *Library Research* yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/*e-book*, jurnal/*e-journal*, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, procedius, catatan hasil seminar. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam skripsi ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat serta menjadi sebab dari adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah nilai perusahaan menggunakan proksi PBV, kebijakan deviden menggunakan proksi DPR, kebijakan hutang menggunakan proksi DER, dan profitabilitas menggunakan proksi ROE.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah sebuah indikator penting dalam sebuah perusahaan yang biasa juga disebut dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan yang terbaik kepada investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaannya. Menurut Purnama (2016), nilai perusahaan dan mengambil

keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar akhir tahun dengan nilai perusahaan, nilai perusahaan di dapat dari ekuitas pada jumlah lembar saham biasa yang beredar.

$$\text{Price book value} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah suatu bentuk pembagian keuntungan atau laba kepada para pemegang saham dalam satu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Kebijakan dividen merupakan bagian yang sangat penting dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa keuntungan yang harus dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus disimpan kembali diperusahaannya sebagai laba yang ditahan. Menurut Mardiyati *et al.*, (2012), menggunakan proksi DPR lebih dapat menjelaskan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar laba yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. Adapun rumus dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah.

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat, Jadi pengelolaan hutang sangat penting bagi sebuah perusahaan demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan itu lebih rendah maka akan dipandang baik oleh para calon investor begitupun sebaliknya. Menurut Mardiyati *et al.*, (2012), menggunakan proksi DER adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan atau rasio yang dipakai untuk mengukur ketahanan dan juga kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba yang kaitannya dengan penjualan, aset dan ekuitas. Rasio profitabilitas dipakai dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari performa perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena aiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{After interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat tersaji dengan ringkas sehingga dapat terlihat ukuran persebaran datanya normal atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak orthogonal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik.

Adapun rumus dari regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2DER + \beta_3ROE + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
DPR	: Kebijakan Deviden
DER	: Kebijakan Hutang

ROE : Profitabilitas
e : Variabel *error*

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F yang sering disebut (uji kelayakan model) bertujuan untuk menguji data apakah model regresi dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil uji F menyatakan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak. Apabila hasil nilai $F > 0,05$ maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) Koefisien determinasi (R^2) adalah presentase yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen) dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kebijakan dividen, dan kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila nilai t signifikan $> 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standard deviation. Sedangkan deskripsi dari Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas serta nilai perusahaan dapat ditabulasikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	.088	.964	.36521	.179420
DER	48	.182	1.260	.56530	.278931
ROE	48	.040	.303	.13975	.073431
PBV	48	464160,20	2385148,8	300618.0	397295.75
(listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan dengan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 data. Pada Variabel kebijakan deviden yg diprosikan oleh DPR dengan nilai maksimal sebesar 0.96370061. dan nilai minimum sebesar 0,088672135. rata-rata sebesar 0,36521 dan standar deviasinya sebesar 0,179420. Variabel kebijakan hutang

diproksikan oleh DER berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui nilai maksimal sebesar 1.255393234. dan nilai minimum sebesar 0.181919135. rata-rata sebesar 0,56530 dan standar deviasinya sebesar 0,278931. Variabel Profitabilitas di proksikan oleh ROE dengan nilai maksimal sebesar 0,303792178. dan nilai minimum sebesar 0.038561389. rata-rata sebesar 0,13975 dan standar deviasinya sebesar 0,073431.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

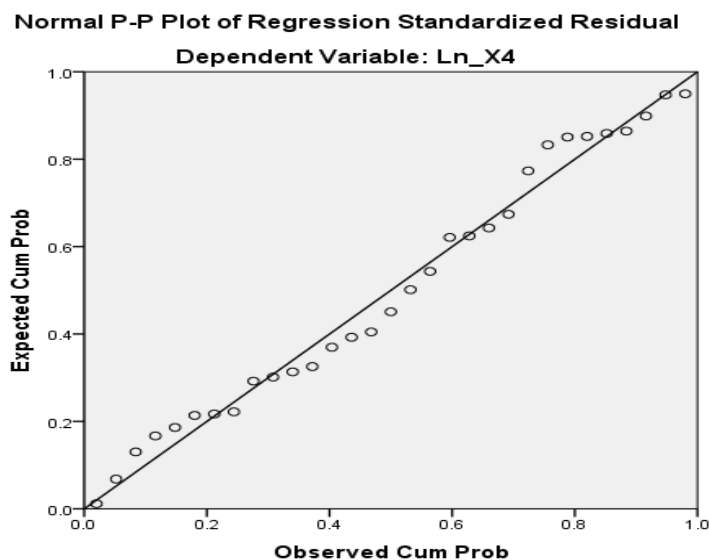
Hasil pengujian One Kolmogrov-Smirnov pada Tabel 2 dibawah menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai ini jauh diatas nilai signifikasi sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dapat dipakai.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61413144
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.084
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang terdapat pada Gambar 2 di bawah menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.



Gambar 2
Grafik Normal P - P Plot
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji

multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model dilihat dari Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari multikolonieritas adalah apabila nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah dari 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

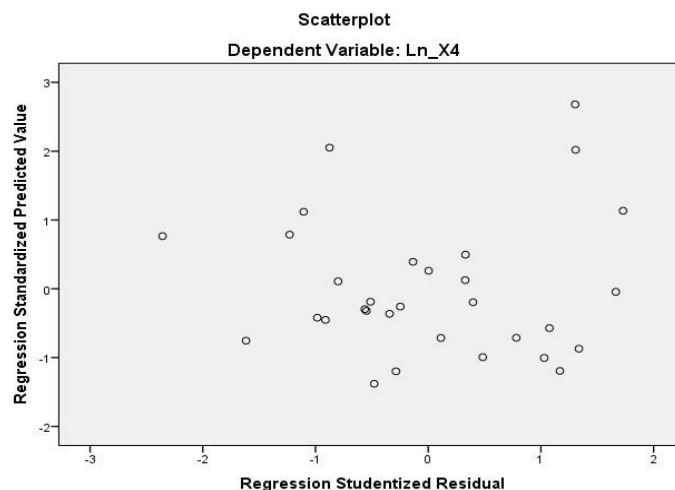
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DPR	,945	1,058	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	,942	1,061	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	,997	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas memiliki nilai tolerance di atas 0,010 sehingga hasil yang didapat menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa ke-3 variabel dependen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidak samaan nilai residual dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas yaitu mempunyai titik-titik yang meyebar disekitar grafik *scatterplot* atau meyebar di atas dan di bawah titik nol. Berikut pada Gambar 3 merupakan hasil pengamatan mengenai uji Heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Grafik Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Pada gambar di atas menunjukkan pola yang jelas serta titik-titik hasil perhitungan analisa regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dalam hasil uji ini menunjukkan kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam mode regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tabel t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk

mengetahui terjadinya gejala autokorelasi atau tidak, dapat dideteksi dengan uji durbinwatson berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,772	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Bedasarkan hasil autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji *durbinwatson* 0,772 berada diantara -2 sampai +2 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heteroskidastisitas*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	7.355	.395			43.90	.000
DPR	.689	.149	.423		4.618	.000
DER	.129	.167	.071		.722	.433
ROE	.962	.146	.588		6.586	.000

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2DER + \beta_3ROE + e$$

$$PBV = 17,355 + 0,689 + 0,129 + 0,962$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh informasi yaitu nilai a =17,355, menyatakan bahwa jika nilai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas masingmasing bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 17,355%. Kemudian nilai koefisien regresi DPR sebesar 0,689, artinya apabila nilai kebijakan dividen naik 1%, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 68,9%. Selanjutnya nilai koefisien regresi DER sebesar 0,129, artinya apabila nilai kebijakan hutang naik 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 12,9% dan nilai koefiseien regresi ROE sebesar 0,962, artinya apabila nilai profitabilitas naik 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 96,2%.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model Uji F adalah uji untuk mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak (fit) atau tidak.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2544.798	3	1514.933	13.649	.000 ^b
Residual	1995.718	45	110.992		
Total	5540.516	48			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang , Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.451	.44370	1.440

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang , Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	7.355	.395		43.90	.000
	DPR	.689	.149	.423	4.618	.000
	DER	.129	.167	.071	.722	.443
	ROE	.962	.146	.588	6.586	.000

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan nilai t 4,618 di mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,0$ Artinya besar kecilnya nilai kebijakan dividen akan berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Purnama (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia) periode 2011 - 2015. Penelitian Yuniati dan Raharjo (2016) dengan judul

pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Serta penelitian Ferina dan Nurcahaya (2015) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013).

Dimana hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV), Sehingga hipotesis pertama terbukti.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan nilai t 0,772 di mana nilai signifikannya $0,443 > 0,05$. Artinya besar kecilnya nilai kebijakan hutang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purnama (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2011 - 2015.

Dimana hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 dengan nilai t 6,585 di mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Artinya besar kecilnya nilai profitabilitas akan berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Penelitian Yuniati dan Raharjo (2016) dengan judul pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi, profitabilitas bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini terjadi karena di dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat. Peningkatan biaya ini akan mengakibatkan perusahaan harus menutup biaya tersebut lebih banyak, selain itu profitabilitas lebih bersifat likuid bagi perusahaan namun tidak solvable sehingga profitabilitas tidak akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Yuniati dan Raharjo, 2016). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan.

Dimana hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV), sehingga hipotesis ketiga terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan Dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (2) Kebijakan Hutang yang diukur dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (3) Profitabilitas yang diukur dengan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan masih terdapat beberapa keterbatasan yang belum peneliti bahas dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 12 perusahaan manufaktur $\times 4 = 48$ sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. (2) Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya membahas tentang rasio Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas sebagai variabel bebas serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Investor yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka mengurangi resiko dari investasi. (2) Bagi Pihak Perusahaan penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. (3) Penelitian Selanjutnya bisa menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor--faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferina, I. S., dan Nurcahya, C. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 2(1).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., dan Putri, R. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Akuntansi*, 3(1): 11-20.

- Martikarini, Nani. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 15(3).
- Munawaroh, A., dan Priyadi, M. P. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4): 2.
- Nurfadillah, Mubaraq. 2020. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makasar*, 3(1): 17-22.
- Normayanti. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2).
- Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 4(1): 1121.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Yuniati, M., dan Raharjo, K. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015. *Journal Of Accounting*, 2(2): 112-118.